

PROGRAM PENYULUHAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LOKASI PENGUNGSIAN KORBAN GEMPA BUMI CIANJUR**Febriana Astuti^{1*}, Delfi Iskardyani², Kurnia Ageng Miracle Gumilang³**¹⁻³Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Email Korespondensi: febrianafarmasis@gmail.com

Disubmit: 19 Februari 2023

Diterima: 15 Maret 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9358>**ABSTRAK**

Di Cianjur tepatnya pada tanggal 21 November 2022 terjadi gempa bumi yang menimbulkan adanya keusakan fasilitas umum maupun rumah tinggal warga yang pada akhirnya menuntut warga untuk tinggal di tenda pengungsian. Kondisi tenda darurat, kesulitan air bersih dan fasilitas MCK yang terbatas berpotensi mengakibatkan munculnya beberapa permasalahan kesehatan seperti alergi dan gatal-gatal. Kegiatan penyuluhan tentang PHBS di lokasi pengungsian dilaksanakan untuk memberikan edukasi sebagai bentuk pencegahan terserang penyakit. Penyuluhan dilaksanakan dengan mendatangi langsung tenda pengungsian, ceramah dengan bantuan media leaflet. Penyuluhan yang telah dilaksanakan memberikan informasi tentang 5 poin penting tentang PHBS di lokasi darurat sesuai dengan Pedoman Promosi Kesehatan pada Situasi Darurat dari Kementerian Kesehatan. Lima poin penting tersebut antara lain tentang pemberian ASI, bijak menggunakan air bersih, buang air kecil atau besar, serta membuang sampah pada tempatnya dan demonstrasi cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengungsi akan pentingnya menerapkan PHBS di lokasi pengungsian supaya menghindari beragam penyakit baik yang tidak menular hingga menular.

Kata Kunci: Gempa Bumi, Pengungsian, PHBS**ABSTRACT**

In Cianjur, on November 21, 2022, there was an earthquake that caused damage to public facilities and residents' homes which, in the end, required residents to live in evacuation tents. The condition of emergency tents, the difficulty of clean water, and limited toilet facilities can cause several health problems, such as allergies and itching. Counseling activities about PHBS in evacuation sites are carried out to provide education as a form of disease prevention. Counseling was carried out by visiting the evacuation tents directly and lectures with the help of leaflets. The counseling that has been carried out provides information about 5 crucial points about PHBS in emergency locations according to the Guidelines for Health Promotion in Emergency Situations from the Ministry of Health. The five essential points include breastfeeding, demonstrating how to urinate or defecate wisely, using clean water wisely and disposing of trash in its place, and washing hands with soap. The counseling conducted increased the awareness and knowledge of refugees about the importance of implementing PHBS in evacuation sites to avoid various diseases, both non-communicable and contagious.

Keywords: Earthquake, Evacuation Site, PHBS

1. PENDAHULUAN

Menurut Pujianto (2007) fenomena alam yang diakibatkan oleh peristiwa alam atau kegiatan manusia disebut dengan gempa bumi. Dimana gempa bumi menyebabkan tanah menjadi bergetar yang merupakan dampak dari menjalarnya gelombang energi yang memancar dari pusat gempa/fokus. Pada 21 November 2022, bencana gempa bumi di Cianjur terjadi dengan magnitudo 5,6 pusat, tepatnya pada pukul 13.21 WIB. Pusat gempa bumi terletak pada koordinat 6.86° LS 107.01° BT terletak di Pusat gempa berada di darat 10 km Barat Daya Kabupaten Cianjur pada kedalaman 11 km (Roby, 2022). BMKG mencatat 297 gempa susulan dengan magnitudo terbesar M 4,2 dan terkecil M 1, telah terjadi sampai dengan tanggal 28 November 2022, pukul 07:00 WIB. Gempa bumi dengan magnitudo M 3 atau lebih sebagian besar berpotensi menyebabkan kerusakan serius di daerah yang luas, tergantung pada kedalaman gempa.

Bencana gempa bumi di Cianjur menimbulkan banyak korban jiwa dan kerusakan secara masif baik rumah tinggal warga maupun tempat umum, tempat ibadah, sekolah atau fasilitas umum lainnya (Ayh, 2022). Kerusakan rumah menyebabkan warga korban gempa harus tinggal di tenda pengungsian untuk sementara waktu. Banyak pos dan titik pengungsian yang didirikan oleh pemerintah dan beberapa organisasi masyarakat. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa korban gempa bumi Cianjur menempati 325 tenda yang berjumlah 73.874 jiwa (Taufiqurrahman, 2022). Selain kerusakan bangunan akibat lain yang mulai dirasakan oleh korban gempa bumi Cianjur yaitu kesulitan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari serta fasilitas MCK yang terbatas. Berbagai macam keluhan kesehatan sudah mulai dirasakan oleh para pengungsi seperti diare, gatal-gatal, demam, infeksi saluran nafas.

Di tenda pengungsian para korban gempa bumi tinggal bersama puluhan bahkan ratusan orang dalam satu tenda pengungsian. Kehidupan di tenda pengungsian yang padat serta pola hidup bersih dan sehat yang belum maksimal diterapkan oleh para pengungsi menyebabkan munculnya keluhan terhadap kesehatan (Widayatun., & Fatoni, 2013).

Pada kondisi seperti ini masalah Kesehatan seperti gatal dan alergi sangat mungkin untuk timbul ("Berita: Krisis Air Bersih, Pengungsi Gempa Bumi Cianjur Mulai Terserang Diare," 2022) karena persediaan air bersih sangat minim serta minimnya pengetahuan para korban gempa bumi Cianjur tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS) selama tinggal dalam lokasi pengungsian.

Dilingkungan pengungsian, pengetahuan untuk menjaga Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu ditingkatkan karena merupakan aspek penting yang dapat mengganggu berbagai masalah Kesehatan yang ada (Vidergor, 2018). *Personal hygiene* atau PHBS adalah aspek penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Dengan diterapkannya PHBS dapat mencegah masuknya kuman atau bakteri yang menyebabkan penyakit di tubuh (Anggraini, 2022). Oleh karena itu perlu untuk dilakukannya penyuluhan terkait pentingnya PHBS atau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada para korban gempa bumi Cianjur yang tinggal di tenda pengungsian.

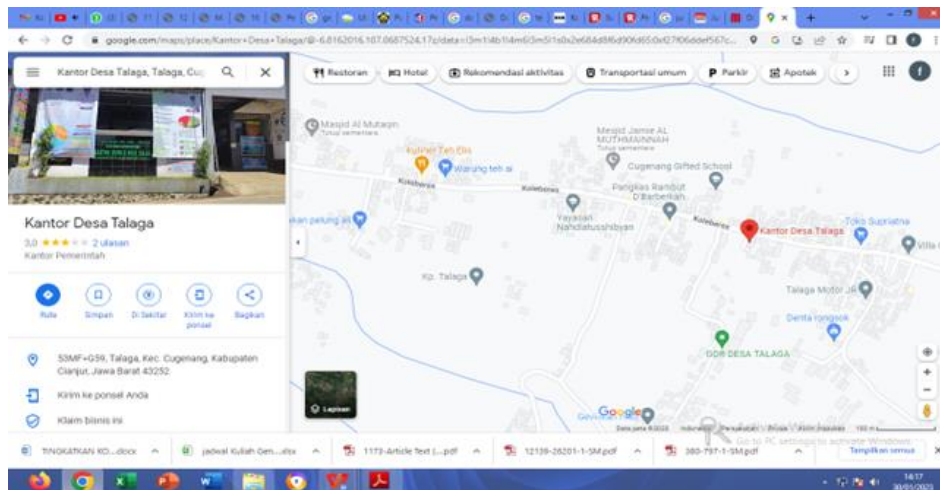
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat di pengungsian tentang pentingnya untuk menerapkan PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat. Target PKM ini yaitu warga desa cugenang yang merupakan desa dengan

dampak kerusakan berat serta jumlah pengungsi yang cukup banyak dengan fasilitas tenda pengusian terbatas. sasaran kegiatan ini diharapkan para korban gempa bumi Cianjur yang tinggal dipengungsian bisa memahami penerapan PHBS sehingga bisa mencegah beberapa penyakit seperti diare, gatal-gatal, infeksi saluran nafas serta penyakit lainya karena lingkungan yang kurang sehat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berbagai macam keluhan terhadap kesehatan yang dirasakan oleh para pengungsi korban gempa cianjur yang disebabkan oleh minimnya persediaan air bersih, MCK yang tidak memadai, tenda pengungsian yang dihuni oleh banyak orang serta minimnya pengetahuan para pengungsi terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lokasi pengungsian.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, rumusan pertanyaannya adalah tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan pengetahuan para korban gempa bumi Cianjur yang tinggal di pengungsian.



Gambar 1. Lokasi Penyuluhan

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Penyuluhan merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan keyakinan yang merupakan bentuk dari Pendidikan Kesehatan, agar masyarakat mengerti, tahu, mampu dan mau serta sadar dalam menerapkan anjuran yang terkait dengan kesehatan (Machfoedz, 2005). Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku merupakan aktivitas atau kegiatan dari makhluk hidup yang dapat dilihat oleh pihak luar secara tidak langsung atau tidak langsung. Sutu respon terhadap stimulus yang terkait dengan makanan, penyakit, system pelayanan Kesehatan dan lingkungan (Notoatmodjo, 2011).

PHBS atau perilaku bersih dan sehat merupakan kumpulan kegiatan atau perilaku yang dilakukan berdasarkan hasil pembelajaran yang menjadikan masyarakat, kelompok, keluarga atau individu itu sendiri untuk mandiri serta berperan aktif di bidang Kesehatan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Dalam penyehatan lingkungan, penanggulangan dan pencegahan penyakit PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan dengan pengelolaan

makanan dan minum yang sesuai syarat, mencuci tangan dengan sabun, mengelola limbah cair, menggunakan jamban sehat, tidak merokok diruangan membasmi jentik nyamuk dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Beberapa manfaat melakukan PHBS dalam kedaruratan atau di lokasi pengungsian salah satunya dapat menjaga kesehatan dengan cara mengupayakan lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Adapun kegiatan PHBS yang perlu diedukasikan sehingga dapat diterapkan dalam situasi kedaruratan atau situasi di lokasi pengungsian antara lain:

- a. Terus memberikan air susu ibu (ASI) pada bayi
- b. Membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun. Kuman penyakit sangat mudah ditularkan melalui tangan dengan menggunakan sabun agar kuman yang terdapat ditangan dapat mati (Aldila, 2018).
- c. Menggunakan air bersih. Air adalah kebutuhan dasar untuk pemenuhan kebutuhan seperti mandi, memasak, minum serta kebutuhan sehari-hari lainnya. Dalam kondisi kedaruratan kekurangan air bersih sanitasi lingkungan yang kurang baik dapat menimbulkan penyakit.
- d. Buang air kecil atau besar di jamban dapat menjaga lingkungan agar tidak bau, tetap sehat dan bersih tidak mengundang datangnya tikus, kecoa yang dapat menularkan berbagai penyakit seperti disentri, kolera, diare, cacangan dan thypus.
- e. Membuang sampah pada tempatnya. Karena sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap diarea sekitar pengungsian dan menyebarkan penyakit seperti cacangan dan diare dalam kondisi darurat tertentu (Siddiq, Pirngadie & Nurwulandar, 2017).
- f. Memanfaatkan pelayanan kesehatan.
- g. Didalam keadaan darurat sering terjadi kekurangan gizi, karena keterbatasan pangan. Layanan Kesehatan yang kurang memadai atau timbulnya banyak penyakit. Itulah alasannya bagi ibu menyusui, hamil dan anak-anak perlu untuk diberikan makanan tambahan dengan nilai gizi yang cukup.
- h. Di pengungsian tidak merokok. Tempat berkumpulnya korban datau masyarakat yang tertimpa musibah disebut pengungsian. Dimana pengungsian biasanya lembab, panas dan padat.
- i. Mengelola stress. Baik anak-anak atau orang dewasa dalam kondisi darurat dapat merasakan stress (Sitorus, Mhendra & Batu, 2019). Hal tersebut bisa saja terjadi terlebih saat pertama terjadi bencana karena tidak terbayangkan dan tidak terpikirkan sebelumnya. Orangtua perlu untuk memahami cara mengatasi stress sebelum menerapkan kepada anak, hal tersebut dijelaskan Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020).

4. METODE

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah warga desa talaga sebanyak 45 KK dan warga desa balandongan 148 KK yang tinggal di tenda pengungsian. Adapun tahapan dari kegiatannya yaitu:

- a. Tahap perencanaan

Desk studi dan survey merupakan tahapan awal dari pengabdian dimana dilakukan dengan cara menelusuri data lapangan dalam memperoleh informasi terkait kondisi sosial dan lokasi secara detail.

Kemudian juga tempat yang terdampak lebih parah akibat gempa di Cianjur.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang PHBS diawali dengan mengunjungi korban gempa di desa Talaga dan Balandongan. Tenda-tenda pengungsian dikunjungi oleh tim kemudian, setelah itu tim barulah memberikan ceramah terkait pentingnya PHBS dalam mencegah penyakit. Penyuluhan terkait materi PHBS pada area pengungsian pasca bencana yang meliputi cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban, pengelolaan sampah, perlindungan terhadap vector, dan sanitasi makanan/minuman, tidak merokok dilingkungan pengungsian. Penyuluhan dilakukan secara offline dengan menggunakan media leaflet PHBS. Setelah penyuluhan kemudian demonstrasi tentang cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan mendampingi agar masyarakat dapat menerapkan PHBS dengan benar dan tepat.

c. Pemberian Souvenir berupa sabun cuci tangan.

Setelah demonstrasi dan penyuluhan tentang cara cuci tangan dengan benar dan baik dan para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan souvenir berupa sabun cuci tangan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan penyuluhan yang merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan korban dan pengungsi untuk dapat terhindar dari berbagai penyakit dengan menyadari pentingnya menjaga Kesehatan. Kegiatan pemberdayaan dengan menanamkan pengetahuan, nilai serta memberikan informasi Kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat terhindar dari trauma, perilaku negatif dan dapat hidup dengan baik (Surjono, 2004). Kegiatan penyuluhan sangat penting mengingatkan para korban gempa bumi Cianjur yang tinggal di pengungsian rawan untuk terserang penyakit yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang kurang bersih. Salah satu permasalahan yang sering dikeluhkan pada korban bencana alam yang tinggal di pengungsian adalah masalah kesehatan. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan penyuluhan tentang PHBS ini untuk agar para pengungsi menyadari pentingnya menerapkan PHBS terutama di lokasi pengungsian.

Kegiatan penyuluhan PHBS dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022, dimana tim mendatangi tenda-tenda pengungsian untuk memberikan penyuluhan secara langsung. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dengan alat bantu berupa leaflet untuk mempermudah penyampaian informasi terkait PHBS, dengan materi sebagai berikut:

- a. Menjelaskan atau mendefinisikan secara singkat PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lokasi pengungsian
- b. Manfaat menerapkan PHBS di lokasi pengungsian, yaitu:
 - 1) Bapak/Ibu beserta keluarga tidak mudah sakit
 - 2) Anak-anak menjadi lebih ceria dan bersemangat
 - 3) Keluarga pengungsi yang sehat menurunkan tingkat stress dan mempercepat pemulihan trauma
- c. Aktivitas apa saja yang menjadi bagian dari Perilaku Hidup Sehat dan Bersih di tempat pengungsian (Kementerian Kesehatan, 2018), yaitu:
 - 1) Terus memberikan ASI kepada bayi, karena dalam kondisi darurat ASI adalah makanan terbaik untuk bayi dimana bisa melindungi

- dan meningkatkan imunitas bayi dari alergi. Proses pemberian ASI terjamin keamanan dan kebersihannya. Selain itu menyusui dapat meredakan ketegangan, memberikan ketenangan pada ibu maupun anak
- 2) Setelah buang air, memegang hewan, bermain di tempat kotor seperti lumpur dan tanah, setelah batuk, bersin dan buang air, perlu mencuci tangan dengan menggunakan sabun (CTPS) (Pitriani, 2022)
 - 3) Menjaga kebersihan diri (menggunakan pakaian yang bersih, merawat kesehatan gigi dan mulut, memotong kuku secara teratur, dll) (Febriani, 2021)
 - 4) Cara menjaga kebersihan jamban dan buang air kecil dan besar di jamban. Pemateri menjelaskan bagaimana cara agar tidak mencemari sumber air sekitar dengan cara menjelaskan betapa pentingnya untuk membuang air di jamban. Selain itu membuang air di jamban juga menghindari timbulnya penyakit seperti cacangan, disentri, Thypus, diare akibat lingkungan yang tidak bersih dan mengundang datangnya kecoa, lalat, tikus yang sangat mungkin untuk menularkan penyakit-penyakit tersebut.
 - 5) Membuang sampah pada tempatnya, pada poin ini pemateri juga menjelaskan jenis-jenis sampah dan bagaimana membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Sama halnya dengan jamban. Karena sampah sangat mungkin untuk menyebabkan berbagai macam penyakit, contohnya yaitu cacangan dan juga diare. Selain itu sampah yang menumpuk disekitar pengungsian dapat menimbulkan bau yang tidak sedap.
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah selain itu juga memperagakan cara mencuci tangan yang benar dan baik atau simulasi cara mencuci tangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) tentang peningkatan kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan benar pada anak usia sekolah Praktik bagaimana cara cuci tangan ini sebagai salah satu upaya membangun rasa percaya diri peserta dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan.
- e. Penyuluhan ditutup dengan sesi diskusi dan pemberian souvenir berupa sabun cuci tangan. Pemberian sabun cuci tangan pada peserta pengabdian kepada masyarakat bertujuan agar para pengungsi dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun untuk membunuh kuman atau bakteri yang menempel ditangan.



Gambar 2. Penyuluhan PHBS di tenda pengungsian



Gambar 3. Penyerahan Souvenir

Adapun kendala yang dialami selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kondisi tenda darurat yang kurang memadai, sehingga peserta harus duduk dan mendengarkan penyuluhan dalam posisi berdempetan dan seadanya. Namun hal tersebut tidak mengurangi antusias dan fokus peserta dalam memperhatikan penjelasan pemateri.

Terdapat beberapa output dan outcome dari kegiatan ini yaitu:

- a. Adanya kegiatan dari Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang mendukung upaya pemerintah dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit pasca bencana gempa bumi yang diharapkan mampu meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat cianjur.

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit pasca gempa dan tercapainya pola hidup bersih dan sehat
- c. Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan membantu proses pemulihan kondisi trauma pasca gempa dari sisi kesehatan fisik yang tentu berpengaruh besar terhadap kesehatan psikis korban gempa.

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat dengan PHBS dapat membantu menambah pengetahuan masyarakat seperti yang menjadi korban gempa bumi Cianjur. Sehingga para pengungsi dapat menerapkan PHBS di lokasi pengungsian agar bisa menghindari adanya penularan penyakit seperti cacangan, diare atau lainnya. Diharapkan kegiatan selanjutnya dapat menggunakan media yang lebih kreatif seperti video dalam penyampaian dan diperlukan adanya pendampingan untuk memulihkan masyarakat dari trauma pasca gempa. Mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat tidaklah mudah oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan jangka panjang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, V. (2018). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2018*. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Anggraini, N.V., Anggraeni, D.T., Rosaline, M.D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1172-1179.
- Ayh. (2022). Dampak Gempa Bumi Cianjur Masif, Komunitas bisnis Lakukan Ini. Retrieved December 12, 2022, from CNBN Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221212225758-17-396252/dampak-gempa-cianjur-masif-komunitas-bisnis-lakukan-ini#:~:text=Gempa bumi dengan kekuatan 5,yang berasal dari 41.166 KK.n>
- Berita: Krisis Air Bersih, Pengungsi Gempa Bumi Cianjur Mulai Terserang Diare. (2022). Retrieved February 13, 2023, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221130184936-20-881003/krisis-air-bersih-pengungsi-gempa-cianjur-mulai-terserang-diare>
- Febriani, L. (2021). *Studi Deskriptif Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Paud Dalam Situasi Pandemi Covid 19*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Promosi Kesehatan Dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan Di Situasi Kedaruratan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

- Anak RI.
- Machfoedz, I. (2005). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitra Mayu.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). Artikel Rangkuman Kuliah Umum yang disampaikan oleh Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo pada hari sabtu tanggal 23 Januari 2011 di Stikes Dharma Husad Bandung. Retrieved February 13, 2023, from <https://stikesdhs.ac.id/metode-penelitian-perilaku-kesehatan/>
- Pitriani. (2022). PHBS bagi Anak Penyintas Bencana di SDN Inpres 1 Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 1(1), 40-46.
- Pujianto. (2007). *Bahan Kuliah Perencanaan Struktur Tahan Gempa*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Roby, W. (2022). Ulasan Groundmotion dan Respon Spektra Gempa Bumi Cianjur 21 November 2022. Retrieved December 6, 2022, from Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) website: <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=ulasan-groundmotion-dan-response-spektra-gempabumi-cianjur-21-november-2022&lang=ID&s=detil>.
- Siddiq, M.Z.R., Pirngadie, B.H., & Nurwulandar, F. S. (2017). Sanitasi Dalam Bahaya Banjir, Bagaimana Cara Menanganinya? Studi Di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Planologi Universitas Pasundan*, 4(3), 861-874.
- Sitorus, E., Mhendra, D., & Batu, A. M. R. L. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Gawat Darurat dan Bencana*. Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.
- Surjono, G. (2004). *Uji Coba Konsep Model Penyelesaian Masalah Pengungsi Perantau Di Tempat Penampungan Sementara Daerah Asal*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Taufiqurrahman, F. (2022). Korban Gempa Cianjur di Tenda Pengungsian Mulai Terjangkit Penyakit. Retrieved November 28, 2022, from Kompas.com website: <https://bandung.kompas.com/read/2022/11/28/103536378/korban-%09gempa-cianjur-di-tenda-pengungsian-mulai-terjangkit-penyakit>.
- Vidergor, H. E. (2018). Effectiveness of the multidimensional curriculum model in developing higher-order thinking skills in elementary and secondary students. *The Curriculum Journal*, 29(1), 95-115.
- Widayatun., & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37-52.